

PENGARUH BEASISWA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG

Antonius Goa Wea, Ignatius Adiwidjaja

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Email: Antonius_goawea@yahoo.com

***Abstract:** The high cost of education for some people to make the government moved to provide tuition assistance to those who need them. An example is the University of Malang Tribhuwana Tunggadewi. Types of studies are causative to the sampling technique used purposive sampling Instrument of research include questionnaires, observation, and documentation. Data were analyzed by t test statistics, and statistics f test, and the coefficient of determination Scholarships influence research results affect motivation for students with a correlation coefficient of 99.7 % means that the scholarships have a very strong relationship to student learning motivation. Scholarships effect on student achievement while very small correlation coefficient of 39.8 % means that only major weak relationship. Motivation to learn (X₂) had no significant effect on student achievement (Y) with a regression coefficient of determination only by 0.2% (0.002) on student achievement, while 99.8 % influenced by other variables not studied.*

***Keywords :** Scholarship, Motivation and Achievement*

Abstrak: Mahalnya biaya pendidikan bagi sebagian masyarakat membuat pemerintah tergerak memberikan bantuan biaya pendidikan bagi yang membutuhkannya. Contohnya adalah Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Jenis penelitian tergolong kausatif, penelitian yang bersifat sebab akibat. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrument penelitian meliputi kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisa dengan uji t statistik, dan uji f statistik, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian pengaruh Beasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 99,7% artinya pemberian beasiswa mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa. Beasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sedangkan koefisien korelasi sangat kecil hanya sebesar 39,8% artinya besar hubungannya lemah. Motivasi belajar (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dengan koefisien determinasi regresi hanya sebesar 0,2% (0,002) terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan 99,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Beasiswa, Motivasi, dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Mahalnya biaya pendidikan bagi sebagian masyarakat membuat pemerintah tergerak memberikan bantuan biaya pendidikan bagi yang membutuhkannya. Upaya pemerintah itu dipayungi oleh pasal-pasal yang menjelaskan tentang pentingnya pemberian beasiswa bagi anak-anak atau siswa berprestasi namun tergolong dalam status ekonomi sosial rendah, seperti yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), pasal itu menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

Pasal 28I ayat (4) Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa perlindungan, pemajuan, penegakan, dan pemenuhan hak asasi manusia adalah tanggung jawab negara, terutama pemerintah. Arti dari pasal ini adalah, pemerintah wajib untuk memberikan jaminan terhadap pemberian hak-hak dasar bagi setiap warga negaranya. Hak

dasar ini mencakup seluruh aspek, salah satunya adalah hak untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Beasiswa itu sendiri maknanya pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan, yayasan atau instansi-instansi yang lain. Beasiswa-beasiswa itu disebarkan keseluruh lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Banyak sekali jenis beasiswa, ada beasiswa yang berasal dari negara dan swasta misalnya saja beasiswa Peningkatan Potensi Khusus (PPA), Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM), beasiswa Bank Indonesia, beasiswa Yayasan Supersemar, beasiswa *Sampoerna Foundation*, dan masih banyak lagi.

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang merupakan salah satu Perguruan Tinggi swasta yang berani mengambil bagian dalam kepedulian terhadap mahasiswa yang memiliki keinginan kuliah namun memiliki keterbatasan dalam hal pembiayaan pendidikan dengan cara memberikan beasiswa. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (Unitri) memberi Beasiswa penuh kepada para Mahasiswa. Ini kebijakan dari pihak kampus dalam rangka membantu mahasiswa yang ingin kuliah namun memiliki kekurangan biaya, namun berprestasi baik Akademik, Olahraga maupun Organisasi.

Sekitar 80% mahasiswa menggunakan jalur beasiswa, hal tersebut terlihat dengan presentasi pengajuan Beasiswa baik Akademik, prestasi, organisasi, prestasi, maupun yang lainnya. Adanya beasiswa ini mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi kampus, hal itu dibuktikan dengan jumlah peserta Mahasiswa Baru yang diterima Unit Penerimaan Mahasiswa Baru (UPMB) tahun 2015 Sekitar 1275 mahasiswa terdaftar resmi yang mengikuti calon penerimaan mahasiswa (www.untri.ac.id).

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Fajri (2008), “beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar”. Bantuan biaya ini dapat berupa pendidikan gratis (tanpa membayar SPP) atau dalam bentuk uang saku. Bantuan biaya belajar ini berlaku bagi seluruh Warga Negara Indonesia yang memiliki kesulitan dalam melanjutkan pendidikannya. Karena pendidikan merupakan hak setiap Warga Negara. Hal ini sesuai dengan pasal 31 (1) undang-undang dasar 1945 yang berbunyi, “tiap-tiap Warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab v pasal 12 (1. C) menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1. D) menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya (Depdiknas, 2009).

Motivasi adalah tindakan yang dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. Hal ini adalah keinginan untuk melakukan upaya untuk mencapai tujuan atau penghargaan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kebutuhan tersebut (Marquis dan Huston, 2010).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya anak yang akan

mengikuti ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam mengikuti ujian, agar memperoleh nilai yang baik (Uno, 2010).

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Qohar, 2000).

Suryabrata (2002) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar akademik (*academic achievement*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif (Notoatmodjo, 2012). penelitian kausatif merupakan penelitian hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Variabel penelitian adalah beasiswa, motivasi dan prestasi belajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Simple random sampling*. Pengumpulan data melalui sumber data primer dan data sekunder. Analisa data menggunakan analisa regresi linear sederhana dengan model persamaan regresinya adalah: $Y = a + bx$.

Analisa Data

Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk menguji hubungan korelasi antara variabel independen (beasiswa) dengan variabel independen lainnya (motivasi belajar) dan hubungan antara variabel independen (beasiswa) terhadap variabel dependen prestasi belajar.

1. Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan perhitungan statistik uji t seperti yang tertera pada tabel 4.11, diperoleh t hitung sebesar 85,01, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), dan nilai t tabel = 2,014 ($< t$ hit), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel beasiswa secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,997 atau 99,7%.

2. Pengaruh Beasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan perhitungan statistik uji t seperti yang tertera pada tabel 4.12, diperoleh t hitung sebesar 2,940, nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$), dan nilai t tabel = 2,014 ($< t$ hit), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel beasiswa secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sedangkan koefisien korelasi sangat kecil yaitu sebesar 0,398 atau persentase hubungannya hanya sebesar 39,8% artinya besar hubungannya lemah.

Uji F Statistik

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai F hitung sebesar 0,099 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,755. Nilai F hitung ($0,099 < F_{\text{tabel}}$ (3,204), dan nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,755 > 0,05$);

maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel motivasi belajar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel "Model Summary" dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh sebesar 0,2% (0,002) terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan 99,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square dibawah 50% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen (motivasi belajar) dalam menjelaskan variabel dependen (prestasi belajar) sangat lemah dan tidak layak dijadikan skala prediksi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik variabel beasiswa terhadap motivasi belajar diperoleh t hitung sebesar 85,01, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), dan nilai t tabel = 2,014 ($< t$ hit), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel beasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,997 atau 99,7% artinya pemberian beasiswa mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Pemberian beasiswa terbukti sangat signifikan dalam peningkatan motivasi belajar. Hal ini terbukti dengan uji hipotesis dengan kuatnya hubungan sebesar 99,7%. Hal ini membuktikan beasiswa dapat memberikan suntikan besar terhadap tumbuhnya motivasi belajar dan hanya 0,3% faktor lain selain beasiswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bagaimana tidak? Rata – rata mahasiswa Unitri adalah 'orang pinggiran'. Mereka berasal dari pedalaman Kalimantan dan kawasan Indonesia timur yang masih tertinggal, masyarakat miskin yang seolah terhempas oleh jargon orang miskin dilarang kuliah mengingat mahalnya biaya pendidikan. Pola pembiayaan studi mahasiswa tidak cukup menjadi perhatian pemerintah. Sebab, pemerintah serta perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) menyelenggarakan pendidikan tinggi tidak lagi sebagai lembaga sosial tetapi cenderung menuju lembaga profit (Wani, 2014).

Sebanyak 85 persen hingga 90 persen mahasiswa sebenarnya kurang mampu membayar biaya kuliah. Kehadiran beasiswa seolah menjadi dewa penolong. Universitas Tribhuwana Tunggal di Malang berhasil memotivasi motivasi belajar mahasiswanya dengan cara memberikan beasiswa sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kehilangan kesempatan memperoleh beasiswa bisa berakibat putus kuliah karena tidak sanggup membiayai studinya.

2. Pengaruh Beasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik variabel beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa diperoleh t hitung sebesar 2,940, nilai signifikansi sebesar 0,005 ($<0,05$), dan nilai t tabel = 2,014 ($< t$ hit), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel beasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sedangkan koefisien korelasi sangat kecil yaitu sebesar 0,398 atau persentase hubungannya hanya sebesar 39,8% artinya besar hubungannya lemah.

Melihat kecenderungan di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa Unitri tergolong sangat memuaskan. Mahasiswa harus dapat selalu mempertahankan ataupun meningkatkan prestasi belajarnya agar proses studinya dapat diselesaikan tepat waktunya dengan hasil yang baik. Untuk itu mahasiswa harus menjaga prestasi belajarnya dengan memfokuskan perhatiannya pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana teori yang dikemukakan pada kajian pustaka. Mahasiswa hendaknya berdisiplin dalam menyelesaikan segala tugas yang diberikan dosen, rajin mengikuti kegiatan perkuliahan, berorientasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,099 dengan nilai probabilitas (sig)=0,755. Nilai Fhitung(0,099)<Ftabel (3,204), dan nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (0,755>0,05); maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel motivasi belajar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y).

Motivasi belajar berpengaruh sebesar 0,2% (0,002) terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan 99,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square dibawah 50% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen (motivasi belajar) dalam menjelaskan variabel dependen (prestasi belajar) sangat lemah dan tidak layak dijadikan skala prediksi untuk menjadikan motivasi belajar sebagai faktor tunggal untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

- a. Beasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 99,7% artinya pemberian beasiswa mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa.
- b. beasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sedangkan koefisien korelasi sangat kecil hanya sebesar 39,8% artinya besar hubungannya lemah.
- c. motivasi belajar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dengan koefisien determinasi regresi hanya sebesar 0,2% (0,002) terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan 99,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, Zul & Senja, Aprilia. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Difa publisher
- Marquis, B.L. & Huston, C.J. (2010). Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi. Edisi keempat. EGC :Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2012) Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta :.Jakarta
- Qohar. (2000). *Prestasi Belajar Akademik*. Diakses dari http://www.prestasiakademik_/belajarnews/235/saq8/html pada tanggal 12 Juni 2011, Jam 17.00 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Jakarta.